

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Model

Sebagaimana diuraikan pada bab-bab sebelumnya, kajian penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang didasarkan kepada data-data empirik mengenai hubungan antara penilaian kinerja, kualitas pendidikan dan kualitas lulusan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap penilaian kinerja. Dapat di analisis hasil pengolahan data sebagai berikut:

Untuk keahlian dalam memecahkan dan analisa masalah terhadap penilaian kinerja, dapat dilihat adanya hubungan yang signifikan. Dapat di analisa bahwa ternyata keahlian para lulusan dalam memecahkan dan analisa masalah berpengaruh terhadap penilaian kerjanya. Semakin baik para lulusan menghandle suatu masalah di tempat kerjanya, maka semakin baik pula penilaian kinerja yang akan diberikan perusahaan kepada mereka. Begitu juga sebaliknya, apabila para lulusan tidak dapat memperlihatkan keahliannya dalam memecahkan suatu masalah di perusahaan, maka perusahaan tidak akan memberikan penilaian kinerja yang baik pula kepada mereka.

Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.578 dapat dianalisa bahwa keahlian dalam memecahkan dan analisa masalah terhadap penilaian kinerja menunjukkan adanya hubungan positif kuat antara kedua variabel tersebut.

Maksunya hubungan positif kuat disini adalah apabila seorang lulusan mampu untuk memecahkan serta menganalisa suatu masalah yang sedang terjadi di perusahaan dengan baik, maka hal itu merupakan suatu kontribusi yang sangat baik yang diberikan para lulusan kepada perusahaan tempat mereka bekerja. Apabila kontribusi tersebut mampu memberikan nilai yang ditetapkan sebagai peningkatan kualitas kinerja mereka, maka sekecil apapun peningkatan yang dapat dilakukan para lulusan, hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan kepada para lulusan.

Untuk kemampuan komunikasi terhadap penilaian kinerja, dapat dilihat adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dapat di analisa bahwa ternyata kemampuan para lulusan dalam berkomunikasi baik itu komunikasi lisan maupun tulisan mempunyai pengaruh terhadap penilaian kinerjanya. Apabila lulusan mampu melakukan komunikasi yang baik kepada seluruh pekerja yang ada di perusahaan baik itu atasan maupun bawahan, maka perusahaan akan memberikan penilaian yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, apabila lulusan tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka perusahaan akan memberikan penilaian kinerja yang disesuaikan dengan standart kemampuan komunikasi yang mereka miliki.

Dengan nilai koefisien korelasi 0,487 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif lemah antara kedua variabel tersebut. Dapat dianalisa bahwa kemampuan komunikasi baik itu lisan maupun tulisan dapat mempengaruhi penilaian kinerja para lulusan. Misalnya, apabila seorang lulusan melakukan presentasi sebagai sarana penyaluran ide atau kreatifitas yang dimiliki dengan penyampaian yang baik serta mampu meyakinkan pihak-pihak perusahaan yang lain maka perusahaan akan memberikan penilaian lebih kepada mereka.

Dengan kemampuan komunikasi yang baik, perusahaan akan memberikan penilaian kinerja yang baik pula kepada para lulusan.

Untuk kemampuan organisasi terhadap penilaian kinerja, dapat dilihat adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dapat di analisa bahwa semakin baik kemampuan berorganisasi para lulusan terhadap semua pihak yang terlibat di perusahaan, maka semakin baik pula penilaian kinerja yang akan diberikan perusahaan kepada mereka. Kemampuan organisasi merupakan salah satu media koordinasi antara satu dengan yang lain. Misalnya, antara atasan dengan bawahan ataupun sesama karyawan. Apabila lulusan mampu mengkoordinasikan semua komponen yang ada dalam perusahaan, maka mereka dapat menunjukkan kemampuan organisasi mereka yang baik kepada perusahaan.

Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.424 menunjukkan adanya hubungan positif lemah yang cenderung kuat. Dapat di analisa bahwa setiap lulusan yang dapat memperlihatkan kemampuan organisasinya yang baik kepada perusahaan, maka penilaian kinerja yang diberikan perusahaan akan diberikan sebesar kontribusi yang telah diberikan lulusan kepada perusahaan. Hal ini mempunyai arti, apabila para lulusan mampu mengkoordinasikan setiap elemen yang ada di perusahaan maka penilaian kinerja yang akan diberikan perusahaan disesuaikan dengan besarnya kontribusi yang diberikan lulusan kepada perusahaan.

Untuk hubungan ketiga variabel independen yaitu keahlian dalam memecahkan dan analisa masalah, kemampuan komunikasi, dan kemampuan organisasi dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut terhadap penilaian kinerja. Apabila ketiga komponen tersebut

dapat dilakukan dengan baik, maka perusahaan akan memberikan penilaian kinerja yang baik pula terhadap para lulusan. Ketiga variabel tersebut secara tidak langsung memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya untuk dapat menciptakan kinerja yang baik. Apabila ketiga variabel penilaian kinerja tersebut dapat di aplikasikan dengan baik, maka sistem kerja yang ada di perusahaan juga dapat terlaksana dengan baik.

